



LAYANAN PEMINATAN DAN PERENCANAAN DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 12 JAKARTA

SPECIALIST AND PLANNING SERVICES IN THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AT SMA NEGERI 12 JAKARTA

Dwi Maulina^{1*}, Siti Hajar¹

¹ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia

*E-mail: d.maulina039@gmail.com

Abstract

Problems with specialization and planning services in schools are often caused by pressure from the social environment, a mismatch between students' interests and skills, and limited resources. SMA Negeri 12 Jakarta runs an merdeka belajar curriculum facing problems in implementing specialization and planning services, namely limited counseling teachers as resources. The purpose of the research is to describe the specialization and planning services implemented by counseling teachers at SMA Negeri 12 Jakarta and the problems faced in the merdeka belajar curriculum. The research method is descriptive qualitative. Through interview, observation, and documentation methods. The research subjects were the principal, vice principal for academic affairs, counseling teacher coordinator, and students. Data processing using the NVivo14 application results in the world cloud and project map. The results show that collaboration between counseling teachers, vice principals of academic affairs, subject teachers and parents can support the implementation of specialization and planning service programs in schools to help overcome the problems that occur in these schools.

Keywords: *Merdeka Curriculum; Specialization and Individual Planning Services; Guidance and Counseling Program*

Abstrak

Permasalahan layanan peminatan dan perencanaan di sekolah seringkali disebabkan oleh tekanan dari lingkungan sosial, ketidaksesuaian antara minat dan keterampilan yang dimiliki siswa, dan keterbatasan sumber dayanya. SMA Negeri 12 Jakarta menjalankan kurikulum merdeka belajar menghadapi permasalahan dalam penerapan layanan peminatan dan perencanaan yaitu keterbatasan guru BK sebagai sumber daya. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan layanan peminatan dan perencanaan yang dilaksanakan oleh guru BK SMA Negeri 12 Jakarta serta permasalahan yang dihadapi dalam

kurikulum merdeka belajar. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademik, koordinator guru BK, dan peserta didik. Pengolahan data menggunakan aplikasi NVivo14 itu hasil world cloud dan project map. Hasilnya menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru BK, wakil kepala sekolah bidang akademik, guru mata pelajaran dan orang tua dapat mendukung pelaksanaan program layanan peminatan dan perencanaan di sekolah membantu menanggulangi masalah yang terjadi di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Layanan Peminatan dan Perencanaan Individu; Program BK.

Pendahuluan

Secara umum, permasalahan yang kerap kali terjadi dalam layanan peminatan dan perencanaan yaitu 1) ketidaksesuaian antara minat peserta didik dengan keterampilan yang dimiliki oleh dirinya, 2) memiliki tekanan yang berasal dari lingkungan sosial, seperti keluarga atau teman yang dapat mempengaruhi pemilihan peminatan sehingga tidak didasarkan pada kebutuhan pribadi peserta didik, 3) orang tua yang memaksakan keinginannya kepada anak untuk tanpa melihat potensi anak, 4) keterbatasan sumber daya yang mendukung peminatan peserta didik mengakibatkan kualitas pendidikan tidak merata. 5) kurangnya informasi yang didapat oleh orang tua dan siswa mengakibatkan keputusan yang kurang tepat pada perencanaan tentang pilihan peminatan yang tersedia.

SMA Negeri 12 Jakarta sebagai salah satu pengadopsi kurikulum merdeka belajar, memiliki guru BK sebanyak 3 orang dan jumlah peserta didik sebanyak 648 orang. Hal ini menyebabkan ketidak merataannya pemberian layanan peminatan dan perencanaan secara maksimal kepada seluruh peserta didik karena keterbatasan sumber dayanya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, kesenjangan ekonomi peserta didik juga menjadi permasalahan untuk membuat perencanaan dirinya, sehingga menghambat berkembangnya keterampilan peserta didik yang membuat pemunculan minat dalam dirinya rendah, hal ini didapat dari diskusi dengan peserta didik kelas 11 yang menjalani pendidikan dengan bekerja. Keraguan dan kurangnya pemahaman diri peserta didik terhadap minat serta bakatnya menyebabkan mereka

tidak mempersiapkan perencanaan yang baik seperti perencanaan belajar, dan perencanaan karirnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, (Kemendikbudristek, 2022:3) menegaskan bahwa guru bimbingan & konseling serta guru lainnya harus menjadi teladan bagi peserta didik, untuk menginspirasi, menguatkan, motivasi, serta memfasilitasi setiap peserta didik untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal, selain itu bimbingan dan konseling berperan sebagai penyambung suara peserta didik. Sehingga dalam untuk menangani masalah tersebut BK memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengoptimalkan peminatan dan perencanaannya, seperti yang disampaikan (Febrini, 2020:55) tujuan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu membantu peserta didik dalam beradaptasi terhadap lingkungannya, memandirikan peserta didik untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dirinya serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal untuk merencanakan masa depan yang diinginkannya.

Guru bimbingan dan konseling tidak bekerja sendiri dalam menangani hal tersebut tetapi diperlukan kerjasama seperti yang dijelaskan (Kemendikbudristek, 2022:7) pelaksanaan layanan peminatan dan perencanaan individual dalam kurikulum merdeka memerlukan kolaborasi dengan tim kurikulum, wali kelas, guru mata pelajaran, serta dapat melibatkan orang tua dalam menentukan pilihan minat anaknya agar dapat mengembangkan dirinya secara proaktif di semua dimensi profil pelajar Pancasila. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian (Cahyono, 2022) bahwa layanan peminatan pada kurikulum merdeka di tingkat SMA merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan konselor, orang tua, guru mata pelajaran, wali kelas dan anggota sekolah lainnya untuk membantu peserta didik dalam memilih peminatan lintas kelompok mata pelajaran dan pemilihan pendalaman mata pelajaran. Pada pernyataan tersebut disampaikan layanan ini membantu mengarahkan pemilihan peminatan dan pengembangan potensi serta minat bakatnya.

Pada kurikulum merdeka memiliki tujuan sebagaimana di jelaskan (Khoirurrijal et al., 2022:20) yaitu melalui kurikulum ini membantu mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Melalui pendapat tersebut, beriringan dengan tujuan layanan peminatan dan perencanaan menurut

(Safitri & Hasan, 2018) sebagai bantuan merencanakan dan mempersiapkan masa depan peserta didik. Hal ini didukung oleh pendapat (Gysbers & Henderson, 2012:106) tujuan layanan ini membantu individu membuat penilaian diri yang akurat dan mengambil keputusan yang sesuai dengan kehidupan realistik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan peminatan dan perencanaan bukan hanya membantu mengetahui minat serta bakat peserta didik, tetapi juga membantu membuat perencanaan pendidikan agar sesuai dengan masa depan yang diinginkan. Menurut (Nurihsan, 2006:46) mendefinisikan layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan bantuan yang diberikan untuk seluruh peserta didik agar mampu membuat dan mengimplementasikan serta memaksimalkan rencana-rencana pendidikan, karier, dan kehidupan sosial pribadinya

Melalui pemaparan tujuan layanan peminatan dan perencanaan individu tersebut yaitu tentang pengarahan, pemilihan peminatan dan pengembangan potensi maka dalam kurikulum merdeka, pengkosepan layanan peminatan dan perencanaan individu menurut (Cahyono & Padmi, 2023) yaitu memberikan pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satuan pendidikan, dan memberikan kesempatan mengikuti mata pelajaran sesuai pilihan mereka. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan peluang dalam membangunkan kemampuan, minat dan bakat peserta didik agar dapat berkembang *over achievement*.

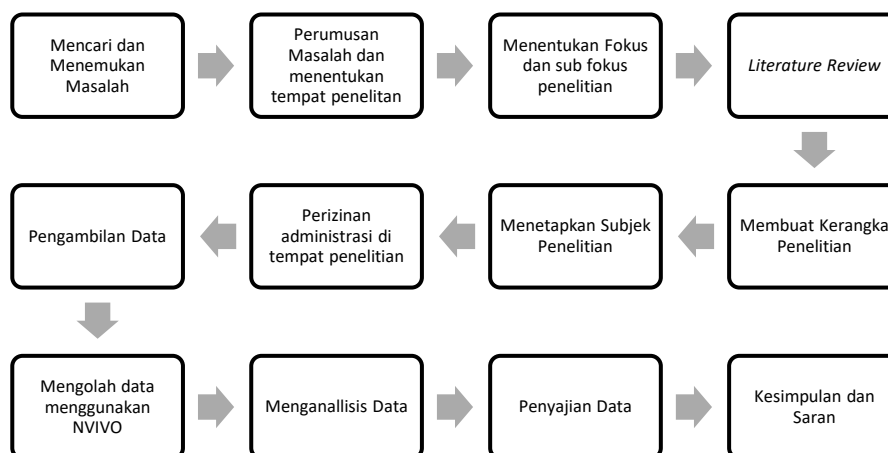
Penjelasan tersebut diketahui bahwa pada kurikulum merdeka, penerapan layanan peminatan dan perencanaan individual untuk membantu siswa mengembangkan diri secara optimal. Untuk melakukan ini, siswa diberi mata pelajaran wajib, yang merupakan kelompok mata pelajaran dasar yang harus diikuti oleh semua siswa, dan mata pelajaran pilihan yang dipilih sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan serta penjelasan layanan peminatan dan perencanaan dalam kurikulum merdeka, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 12 Jakarta dengan fokus dan subfokus penelitian yaitu bagaimana permasalahan yang terjadi pada layanan peminatan dan perencanaan individu dan Bagaimana pelaksanaan layanan peminatan dan perencanaan individu di SMA Negeri 12 Jakarta dalam kurikulum merdeka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara natural, transparan, dan spesifik layanan peminatan dan perencanaan untuk peserta didik yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam kurikulum merdeka belajar serta permasalahannya. (Sidiq & Choiri, 2019:3-5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan temuan tidak berupa angka, melainkan menekankan pada kualitas atay quality untuk memahami fenomena melalui perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Menurut (Sanasintani, 2020:75) kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan secara akurat kebenarannya untuk mengungkap fakta atau informasi lain tentang suatu kejadian atau fenomena mengenai sifat- sifat populasi di wilayah secara terstruktur.

Berdasarkan penemuan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Jakarta yang berada di Jl. Pertanian No.9 8, RT.9/RW.1, Klender, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13470. Penelitian ini disusun sejak bulan Oktober 2023, menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan sebelum peserta didik melaksanakan Ujian Akhir di sekolah yaitu bulan Mei 2024, dengan proses alur penelitian yang dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Alur Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademik, koordinator guru bimbingan dan konseling, serta 6 peserta didik. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan tidak terstruktur bertujuan untuk menanyakan sesuatu yang baru muncul dalam proses penelitian. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015:75) pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya menanyakan hal penting dengan mengandalkan kreativitas peneliti untuk mengendalikan alur proses wawancara. Hasil pengumpulan data kemudian di analisis, menurut (Murdiyanto, 2020:67) Analisis data merupakan kegiatan untuk menyederhanakan hasil data kualitatif sesuai dengan temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Analisis dari hasil data yang didapat menggunakan aplikasi Nvivo 14, merupakan software atau perangkat lunak yang digunakan khusus menganalisis data kualitatif dengan membantu peneliti untuk mengode, mengelola, menganalisis dan memahami data yang sudah didapatkan. Keistimewaan Nvivo menurut (Jasmi, 2021) memfasilitasi peneliti untuk mengkodekan tema dari data, membangun koneksi data dengan data eksternal, menambahkan atribut penyedia informasi, membuat sistem pengkodean yang terorganisir melalui pengambilan kode, teks kata demi kata, dll untuk membantu peneliti merancang model penelitian berdasarkan dapatan penelitian di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Layanan Peminatan dan Perencanaan Individu dalam Kurikulum Merdeka Belajar

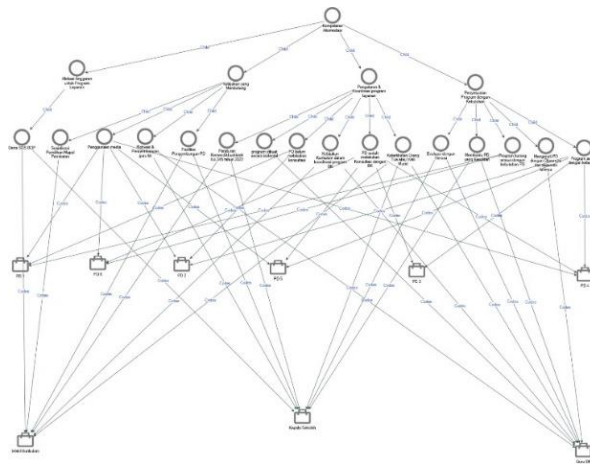
Berikut ini adalah **Gambar 2** merupakan pemaparan data berdasarkan analisis dari hasil data menggunakan analisis interaktif dengan bantuan aplikasi. Nvivo 14.



Gambar 2. Word Cloud

Berdasarkan gambar tersebut, diketahui kata yang sering muncul yaitu Program, peminatan, perencanaan, kelas, layanan, dan lain-lain. Pada penelitian ini memberikan hasil dari permasalahan yang terjadi serta penerapan layanan peminatan dan perencanaan individu di SMA Negeri 12 Jakarta dalam kurikulum merdeka.

Kemampuan Sekolah Memfasilitasi Pelaksanaan Layanan Peminatan dan Perencanaan Individu



Kompetensi akomodasi dalam pelaksanaan layanan peminatan dan perencanaan yang dilakukan di sekolah perlu bantuan dari berbagai pihak, sehingga sekolah memberika kebijakan untuk mendukung jalannya program bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan layanan peminatan dan perencanaan peserta didik yang perlu diberikan melalui pemberian fasilitas program bimbingan dan konseling, seperti menyediakan tes minat dan bakat, pembimbingan peminatan mata pelajaran, mendatangkan motivator untuk pengembangan potensi siswa serta pengembangan kompetensi guru bimbingan dan konseling dan mengadakan kegiatan Kampus Expo.

Penerapan program yang berkaitan dengan minat dan bakat diberikan kelas 10 yaitu kategori Fase E pada kurikulum merdeka, seperti asesmen kebutuhan pada semester 1 dan pemilihan peminatan mata pelajaran yang dilakukan di semester 2. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan hasil minat dan bakat peserta didik ketika awal masuk SMA. Setelah itu, dilanjutkan ketika kelas 11 melalui pemetaan

kelas peminatan berdasarkan hasil dari tes tersebut. Pada peminatan inilah peserta didik diberikan kesempatan untuk fokus mempelajari dan mengembangkan kompetensi berdasarkan minat mereka melalui panduan dari guru mata pelajaran dan juga pendampingan guru bimbingan dan konseling, hal ini tercantum dalam (Kemendikbudristek, 2022b) yaitu tentang pengaturan pemilihan peminatan mata pelajaran mengacu pada Keputusan KEMENDIKBUDRISTEK Nomor 345/M/2022 tentang mata pelajaran pendukung program studi dalam seleksi nasional berdasarkan prestasi.

Permasalahan yang terjadi pada kelas 11 setelah memasuki kelas peminatan yaitu terdapat beberapa siswa yang belum merasakan kenyamanan pada kelas yang dipilihnya, kemudian menemukan keraguan pada potensi dirinya sehingga perencanaan individu masih harus terus di dampingi guru BK, maka dari itu sekolah memberikan bantuan kepada peserta didik melalui guru BK dalam menangani permasalahan ini bersama dengan guru lainnya.

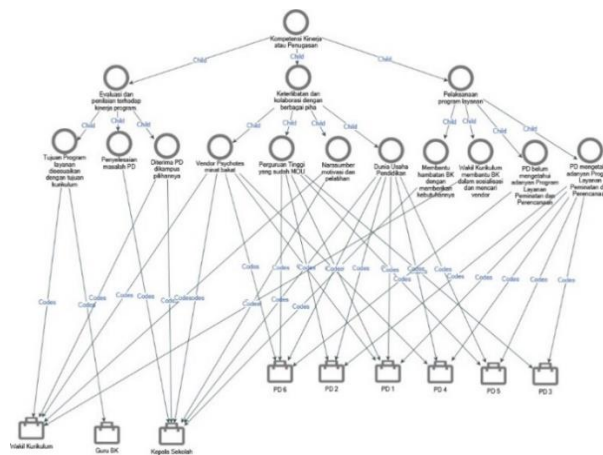
Selain itu, sekolah memberikan bantuan untuk pelaksanaan penyosialisasian orang tua murid oleh wakil kepala sekolah bidang akademik dengan didampingi guru bimbingan dan konseling, pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan (Kemendikbudristek, 2022a: 11) bukan hanya guru BK yang membantu peserta didik dalam mengarahkan peminatan tetapi guru lainnya juga harus menjadi contoh sebagai penginspirasi dan memberikan penguatan motivasi untuk peserta didik. Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan dalam rangka memberikan arahan kepada orang tua untuk mengenali minat dan bakat anaknya serta memberikan pembimbingan, sebagaimana yang dijelaskan (Adrian & Syaifuddin, 2017) bahwa orang tua tidak boleh memaksakan anaknya untuk menjadi apa yang mereka inginkan karena anak-anak masih dalam tahap proses pertumbuhan dan perkembangan. Penjelasan tersebut disampaikan untuk mengartikan bahwa peserta Didik merupakan anak-anak yang masih dalam masa berkembang dan mengalami pertumbuhan sehingga mereka perlu diarahkan antara penyesuaian keinginan atau antara penyesuaian minat dengan potensi yang dimiliki. Orang tua hanya membantu mengarahkan penyesuaian tersebut dan tidak memaksakan keinginannya kepada anak mereka, sebagai contoh : anak memiliki minat terhadap ilmu sosial tetapi orang tuanya menginginkan anaknya untuk melanjutkan kuliah jurusan kedokteran, tentu

hal ini menjadi sebuah tekanan yang diberikan keluarga kepada anaknya, maka dari itu hal tersebut tidak boleh dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak mereka.

Pengkoordinasian terhadap penyelenggaraan program layanan peminatan dan perencanaan di sekolah juga dilakukan dengan banyaknya tujuan, sesuai dengan pendapat (Narti et al., 2023) yaitu untuk memperkuat hubungan kerjasama dengan pihak luar sekolah maupun dalam sekolah, meningkatkan motivasi belajar untuk peserta didik karena dirinya merasa sekolah ikut mendukung minat dan bakat mereka, membentuk orang tua dalam memahami perkembangan anaknya serta mempersiapkan kebutuhan potensi anak serta mempersiapkan kebutuhan potensi anaknya.

Tidak hanya pengkoordinasian yang diperlukan dalam penerapan layanan. Pastinya pada pelaksanaan program layanan peminatan dan perencanaan membutuhkan biaya, melalui kebijakan yang diadakan oleh sekolah untuk membantu pelaksanaan program layanan ini, maka perlu dibuatkan perincian penganggaran biaya seperti biaya untuk mengundang motivator dan membayar vendor yang menyediakan jasa tes minat bakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil bidang akademik serta guru bimbingan dan konseling, semua perincian biaya yang diajukan oleh guru-guru nantinya akan diambil dari dana BOS dan BOP melalui penyetujuan kepala sekolah.

Keterampilan serta Pengetahuan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Layanan Peminatan dan Perencanaan Individu



Kompetensi kinerja atau penugasan pada hal ini melihat pengetahuan serta keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik pada perencanaan dirinya. Melalui pengevaluasian terhadap program kerja layanan peminatan dan perencanaan akan menghasilkan penilaian terhadap kinerja guru BK. Menurut (Azizah et al., 2017) kegiatan penilaian digunakan untuk menilai keberhasilan program bimbingan konseling dalam mencapai tujuan. Pelaksanaan evaluasi ini memiliki maksud untuk melihat hasilnya apakah sesuai atau tidak sesuai harapan guru BK sebagai pelaksana layanan peminatan dan perencanaan di sekolah dengan tujuan untuk melihat permasalahan apa saja yang muncul dan memperbaiki pelaksanaan layanan di kemudian hari. Pernyataan tersebut didukung oleh (Siamah & Bambang, 2018) yaitu pemberian evaluasi terhadap suatu layanan dengan memberikan umpan balik kepada pelaksana layanan tersebut yang berguna untuk memperbaiki pelaksanaan, pelaksanaan evaluasi program dilakukan untuk mengukur besarnya kesenjangan yang terjadi di lapangan.

Namun, karena program ini dibuat secara insidental yaitu pelaksanaan program layanan peminatan dan perencanaan berdasarkan waktu dan kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah memberitahukan bahwa pengevaluasian program bimbingan dan konseling dilakukan dengan melihat tujuan pelaksanaan program yang akan dilaksanakan, yaitu berdasarkan pengentasan permasalahan peserta didik terutama pada bidang karir, dan penerimaan di perguruan tinggi negeri, sekolah kedinasan, politeknik negeri serta pengambilan pendidikan lanjutan diluar negeri.

Permasalahan yang muncul pada hal ini yaitu kurang kondusifnya program layanan peminatan dan perencanaan membuat pelaksanaannya kurang terkoordinasi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, diantara 6 peserta didik didapati 5 anak sudah melakukan perencanaan masa depannya bersama guru bimbingan dan konseling, mereka melibatkan peran guru bimbingan dan konseling sebagai pemberi informasi serta pembimbing karir yang sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan 1 siswa lainnya masih memiliki keraguan terhadap minat dan potensi dirinya sehingga belum melibatkan guru bimbingan dan konseling dalam mengentaskan permasalahan perencanaan yang sesuai dengan arah peminatan dirinya. Tetapi guru BK sudah memberikan jawaban atas permasalahan ini, yaitu dengan melihat hasil belajar peserta didik, kemudian melakukan

penjadwalan untuk melakukan konseling, bertujuan untuk membantu peserta didik dalam perencanaan belajarnya dan melakukan pendampingan pengarahannya peminatan. Penyelesaian masalah dan pelaksanaan layanan turut serta wakil kepala sekolah bidang akademik membantu guru BK

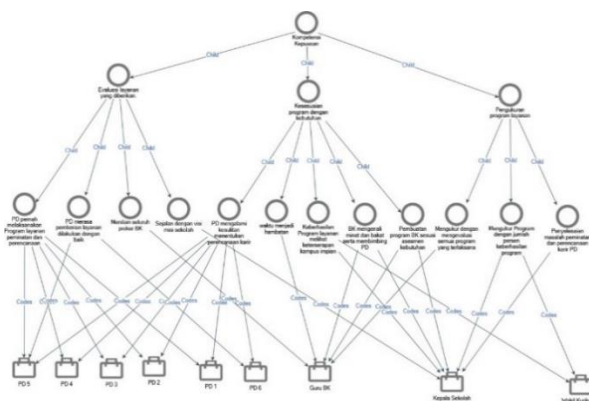
Wakil kepala sekolah bidang akademik menjelaskan bahwa sudah saling bersinergi dengan guru bimbingan dan konseling terhadap teknis dan mekanisme pelaksanaan layanan ini yang telah disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Guru BK bekerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang akademik pada penerapan layanan peminatan dan perencanaan individu yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang menyenangkan siswa tetapi juga memikirkan minat dan bakat mereka, seperti yang dijelaskan oleh (Abidah et al., 2020:42) memberikan definisi tentang apa artinya merdeka belajar yaitu memberikan peserta didik kebebasan untuk belajar sesuai keinginan mereka sendiri. Ini berarti mereka dapat belajar dengan tenang, santai, dan menyenangkan, tanpa tekanan atau stres. Mereka juga diperhatikan kemampuan dan bakat mereka.

Pembuatan konsep program layanan peminatan dan perencanaan dibuat oleh wakil kurikulum bidang akademik dengan menyelaraskan pada kurikulum merdeka belajar, sedangkan di lapangan pada pelaksanaan layanan serta pengolahan data untuk pemetaan di kelas 11 berdasarkan mata pelajaran peminatan yang sudah dipilih dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Menurut (SMA, 2020:14) Merdeka belajar juga berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan nyaman dan secara bebas. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan tenang, santai, dan bahagia. Menurut (Wahyudin et al., 2024:14) dalam Kajian Akademik Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa tujuan kurikulum merdeka adalah untuk memberi siswa pembelajaran yang bermakna dan efektif dengan menanamkan iman, ketakwaan, akhlak, mulia, kreativitas, dan keinginan untuk menjadi pelajar Pancasila sepanjang hayat. Jadi kurikulum ini tidak memaksa siswa untuk belajar suatu bidang pengetahuan yang melampaui kemampuan mereka, tetapi fokusnya adalah bakat alami siswa, selain itu kurikulum ini juga membentuk karakter pelajar Pancasila. Dengan penjelasan tersebut guru BK, wakil kurikulum akademik dan guru mata pelajaran memiliki peran penting untuk membantu peserta

didik mencapai harapan kurikulum merdeka serta mengoptimalkan perkembangan minat dan bakat peserta didik.

Selain keterlibatan tersebut, pada penerapan layanan peminatan dan perencanaan, melibatkan juga berbagai pihak yang dapat membantu perencanaan karir peserta didik. Terjalannya kerjasama dengan pihak luar tidak terlepas dari keterlibatan manajemen birokrasi sekolah, salah satunya wakil kepala sekolah bidang akademik yang ikut membantu menyediakan dan menyeleksi pihak mana saja yang dapat bergabung untuk bekerjasama di SMA Negeri 12 Jakarta, seperti perguruan tinggi, usaha pendidikan, narasumber motivator dan vendor untuk berbagai tes psikologi lainnya. Guru bimbingan dan konseling juga ikut andil dalam keputusan pemilihan pihak yang dapat menjadi rekan kerja sama dengan sekolah, setelah itu barulah diadakan diskusi forum besar dengan tim manajemen, apabila semuanya sudah setuju maka terakhir meminta persetujuan kepala sekolah untuk fasilitas pendukung layanan peminatan dan perencanaan peserta didik.

Penilaian Pelaksanaan Program Layanan Peminatan dan Perencanaan Individu



Kompetensi kepuasan pada penerapan layanan peminatan dan perencanaan dilihat dari penilaian kepala sekolah dan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, 6 peserta didik saling mengatakan bahwa layanan peminatan dan perencanaan sangat membantu mereka dalam mempersiapkan diri setelah tamat SMA dan memberikan gambaran melalui informasi, seperti informasi studi kejenjang pendidikan tinggi, informasi kursus atau pelatihan dan informasi dunia

kerja. peserta didik juga mengetahui dan memahami apa saja program layanan peminatan dan perencanaan yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada mereka, melalui pemahaman tersebut dapat diketahui bagaimana penilaian peserta didik terhadap program layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan pada peminatan dan perencanaan karirnya.

Pengevaluasian kepuasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap kegiatan insidental melalui cara melakukan diskusi kecil, yaitu hanya guru bimbingan dan konseling serta wakil kepala sekolah bidang akademik yang hadir dalam diskusi tersebut, untuk membahas apa saja yang perlu ditingkatkan kedepannya dan apa saja kegiatan dari program layanan peminatan dan perencanaan yang belum terlaksana. Pengkolaborasi wakil kepala sekolah bidang akademik dengan guru bimbingan konseling sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan perkembangan bakat peserta didik, sehingga program layanan peminatan dan perencanaan dapat menghantarkan anak sesuai dengan minat dan bakatnya untuk menjadi ahli pada bidangnya.

Program layanan peminatan dan perencanaan yang dilakukan oleh guru BK sudah sejalan dengan visi dan misi sekolah yaitu mengharapkan anak-anak berprestasi, berkarakter, dan berwawasan dengan melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan potensi peserta didik. Pemberian tolak ukur layanan peminatan dan perencanaan oleh Kepala Sekolah berdasarkan program yang sudah terlaksana dengan memiliki dua penglihatan : 1) tingkat kelulusan peserta didik dari berapa persen anak yang masuk ke sekolah tinggi negeri dan studi lanjutan yang mereka inginkan, 2) melihat dari pemberian pelayanan bimbingan dan konseling kepada anak yang membutuhkan, melihat pengentasan masalah peserta didik di sekolah, hal ini bukan hanya berlaku untuk penanganan siswa bermasalah saja tetapi untuk seluruh peserta didik yang memiliki permasalahan.

Simpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut.

1. Pengkolaborasi guru BK dengan guru mata pelajaran lainnya serta keterlibatan wakil kepala sekolah bidang akademik pada penyusunan program layanan peminatan dan perencanaan ini, dapat membantu menanggulangi akibat kekurangan guru bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga pada penerapan layanan peminatan dan perencanaan dapat secara merata diberikan kepada peserta didik.
2. Penyusunan konsep program layanan peminatan dan perencanaan dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang akademik bermaksud untuk penyingkronan tujuan kurikulum merdeka belajar dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah, salah satunya pelaksanaan layanan peminatan dan perencanaan peserta didik, sehingga visi serta misi sekolah dapat tercapai.
3. Pelaksanaan layanan peminatan dan perencanaan di SMA Negeri 12 Jakarta melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademik dan seluruh staf sekolah, tidak hanya guru bimbingan dan konseling saja yang menjalankannya. Pemberian kebijakan dengan memfasilitasi kebutuhan program layanan peminatan dan perencanaan sebagai dukungan yang diberikan oleh sekolah untuk mendukung pelaksanaan program layanan tersebut.
4. Dukungan sekolah terhadap program layanan peminatan dan perencanaan ini melalui pemberian kebijakan untuk memenuhi kebutuhan seperti memfasilitasi dalam penyediaan jasa tes minat bakat, mendatangkan narasumber motivator, serta penganggaran biaya pelaksanaan program.

Daftar Pustaka

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Adrian, A., & Syaifuddin, M. I. (2017). Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 147–167. <https://doi.org/10.32923/edugama.v3i2.727>
- Azizah, F., Ginting, H. F. B., & Utami, R. S. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 177–188. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk/article/view/219>

- Cahyono, T. (2022). Layanan Peminatan pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 4(2), 98.
<http://ojs.borneo.ac.id/ojs/index.php/JBKB>
- Cahyono, T., & Padi, N. M. D. (2023). *Konsep Layanan Peminatan Pada Kurikulum Merdeka*. 2(1), 86–94.
- Febrini, D. (2020). Bimbingan dan Konseling. In Samsudin (Ed.), *Bimbingan dan Konseling*. CV. Brimedia Global.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). Developing & Managing Your School Guidance & Counseling Program. Fifth Edition. In K. P. Baker (Ed.), *Carolyn C. Baker* (5th ed., Vol. 53, Issue 9). Alexandria: American Counseling Association.
- Jasmi, K. A. (2021). Panduan Mudah untuk Penganalisisan Data Kualitatif dengan NVivo2020. *Bengkel Reka Bentuk Penyelidikan Kualitatif Dan Analisis Data*, September, 1–16.
https://www.researchgate.net/publication/354854269_Panduan_Mudah_untuk_Penganalisisan_Data_Kualitatif_dengan_NVivo20_Siri_8
- Kemendikbudristek. (2022a). Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kemendikbudristek BSKAP RI*, 92.
- Kemendikbudristek. (2022b). Keputusan KEMENDIKBUDRISTEK Nomor 345/M/2022 tentang Mata Pelajaran Pendukung Program Studi dalam Seleksi Nasional berdasarkan Prestasi.
https://jdih.kemdikbud.go.id/Detail_peraturan?Main=3186#:~:Text=Keputusan%20Menteri%20Nomor%20345%2FM,Kebudayaan%2C%20Riset%2C%20dan%20Teknologi.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *PENGEMBANGANN KURIKULUM MERDEKA* (R. Aqli (Ed.); 1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (N. A. Rahmawati (Ed.); 1st ed.). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN “Veteran.”
<http://eprints.upnyk.ac.id/id/eprint/24095>
- Narti, Z., S, V., & Firman. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Journal Counseling Care*, 7(1), 52–59.
<https://doi.org/10.22202/jcc.2023.v7i1.6713>
- Nurihsan, A. J. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. PT. Revika Aditama.

- Safitri, N. E., & Hasan, S. U. N. (2018). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v2i1.64>
- Sanasintani. (2020). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (1st ed.). Selaras. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Siamah, N. L., & Bambang, D. W. (2018). Evaluasi Layanan Peminatan Dan Perencanaan Individual Model Discrepancy Sman Se-Kota Surabaya Kerja Indonesia (Tki). *Iliani Ar Ros*, 149–157.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In A. Mujahidin (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (1st ed., Vol. 53, Issue 9). CV. Nata Karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (Ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- SMA, D. (2020). SMA Maju Bersama Hebat Semua. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (5th ed.). Kemendikbudristek. <https://sma.kemdikbud.go.id/bookpdf2023/55>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudipermana, E., Alhapip, L., Anggraena, Y., Maisura, R., Amalia, N. R. A. S., Solihin, L., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. 1–143.